

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proyeksi Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2020-2025

Proyeksi merupakan suatu rangkaian perhitungan atau perkiraan terkait suatu keadaan yang akan terjadi di masa mendatang dengan didasarkan pada data-data aktual yang telah tersedia. Pada penelitian ini, seluruh data aktual variabel analisis diproyeksikan untuk mendapat hasil nilai perkiraan beberapa tahun yang akan datang. Lebih jelasnya, data jumlah penduduk tahun 1975-2019, data pengangguran terbuka tahun 1998-2019 dan data pertumbuhan ekonomi tahun 1981-2019 Kabupaten Tulungagung melewati tahapan proyeksi dengan metode *trend analysis* guna memprediksikan perolehan nilai dari ke tiga variabel tersebut pada tahun 2020-2025.

Tabel 5.1
Akumulasi Hasil Proyeksi Variabel Penelitian Tahun 2020-2025

Periode	Jumlah Penduduk	Pengangguran Terbuka	Pertumbuhan Ekonomi
Tahun 2020	1.084.158 jiwa	12.006 jiwa	4,78 %
Tahun 2021	1.089.682 jiwa	12.246 jiwa	4,75 %
Tahun 2022	1.095.162 jiwa	12.490 jiwa	4,71 %
Tahun 2023	1.100.597 jiwa	12.739 jiwa	4,68 %
Tahun 2024	1.105.989 jiwa	12.993 jiwa	4,64 %
Tahun 2025	1.111.338 jiwa	13.253 jiwa	4,61 %

Sumber: Akumulasi Hasil Pengolahan Data Minitab 16, 2021

Data awal variabel bebas, Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung Tahun 1975-2019, diproyeksikan dengan menggunakan model *trend analysis* terbaik, yakni Model *Trend* Kuadrat. Model *Trend* Kuadrat yang terpilih menghasilkan rumusan matematis $Y_x = 782651 + 7563X - 21,9X^2$ dengan nilai MAPE 1, MAD 8220 dan MSD 201944510.

Hasil Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung Tahun 1975-2019 melalui Model *Trend* Kuadrat menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung Tahun 2020-2025 selama periode enam tahun tersebut mengalami peningkatan kurang lebih sebesar 5.500 jiwa pada setiap tahunnya. Melalui akumulasi data hasil proyeksi di atas, diketahui bahwa proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung tahun 2020 adalah sebesar 1.084.158 jiwa. Kemudian, hasil tersebut meningkat 5.524 jiwa menjadi 1.089.682 jiwa di tahun 2021. Periode berikutnya, kembali meningkat sebanyak 5.480 jiwa menjadi 1.095.162 jiwa di tahun 2022. Periode berikutnya, meningkat sebanyak 5.435 jiwa menjadi 1.100.597 jiwa di tahun 2023. Periode berikutnya, meningkat sebanyak 5.392 jiwa menjadi 1.105.989 jiwa di tahun 2024. Periode proyeksi terakhir, meningkat sebanyak 5.349 jiwa menjadi 1.111.338 jiwa di tahun 2025.

Data awal variabel bebas, Pengangguran Terbuka Kabupaten Tulungagung Tahun 1998-2019, diproyeksikan dengan menggunakan model *trend analysis* terbaik, yakni Model *Trend* Eksponensial. Model *Trend* Eksponensial yang terpilih menghasilkan rumusan matematis $Y_x = 7621,64 (1,0200^x)$ dengan nilai MAPE 70, MAD 5088 dan MSD 33584798.

Hasil Proyeksi Pengangguran Terbuka Kabupaten Tulungagung Tahun 1998-2019 melalui Model *Trend* Eksponensial menunjukkan bahwa Pengangguran Terbuka Kabupaten Tulungagung Tahun 2020-2025 selama periode enam tahun tersebut mengalami peningkatan kurang lebih sebesar 200 jiwa pada setiap tahunnya. Melalui akumulasi data hasil proyeksi di atas, diketahui bahwa proyeksi pengangguran terbuka Kabupaten Tulungagung tahun 2020 adalah sebesar 12.006 jiwa. Kemudian, hasil tersebut meningkat 240 jiwa menjadi 12.246 jiwa di tahun 2021. Periode berikutnya, kembali meningkat sebanyak 244 jiwa menjadi 12.490 jiwa di tahun 2022. Periode berikutnya, meningkat sebanyak 249 jiwa menjadi 12.739 jiwa di tahun 2023. Periode berikutnya, meningkat sebanyak 254 jiwa menjadi 12.993 jiwa di tahun 2024. Periode proyeksi terakhir, meningkat sebanyak 260 jiwa menjadi 13.253 jiwa di tahun 2025.

Data awal variabel terikat, Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 1981-2019, diproyeksikan dengan menggunakan model *trend analysis* terbaik, yakni Model *Trend* Linier. Model *Trend* Linier yang terpilih menghasilkan rumusan matematis $Y_x = 6,15 - 0,034346X$ dengan nilai MAPE 32,9403; MAD 1,8708 dan MSD 11,3896.

Hasil Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 1981-2019 melalui Model *Trend* Linier menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2020-2025 selama periode enam tahun tersebut mengalami penurunan kurang lebih sebesar 0,034346 persen pada setiap tahunnya. Melalui akumulasi data hasil proyeksi di atas, diketahui bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2020 adalah sebesar 4,78 persen. Kemudian, hasil tersebut menurun 0,03 persen menjadi 4,75 persen di tahun 2021. Periode berikutnya, kembali menurun sebanyak 0,04 persen menjadi 4,71 persen di tahun 2022. Periode berikutnya, menurun sebanyak 0,03 persen menjadi 4,68 persen di tahun 2023. Periode berikutnya, menurun sebanyak 0,04 persen menjadi 4,64 persen di tahun 2024. Periode proyeksi terakhir, menurun sebanyak 0,03 persen menjadi 4,61 persen di tahun 2025.

B. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2020-2025

Jumlah penduduk merupakan banyaknya populasi orang yang telah terdaftar dalam administrasi resmi milik pemerintah wilayah setempat untuk tinggal menetap di suatu wilayah tersebut. Sedangkan, pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keinginannya maupun mereka yang telah mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum mulai bekerja. Kedua faktor tersebut memang cukup jarang untuk dikaitkan, akan tetapi secara jelas faktor-

faktor tersebut berjalan dengan beriringan dan cenderung memberikan pengaruh antara satu sama lain.

Secara normal, pada saat jumlah penduduk suatu wilayah terus meningkat pada setiap tahunnya, tentu akan mempengaruhi bertambahnya pula jumlah angkatan kerja di masa-masa mendatang. Banyaknya angkatan kerja yang meningkat lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan lapangan pekerjaan menimbulkan semakin ketat dan tingginya persaingan dalam memperebutkan dunia kerja. Apabila hal demikian terus terjadi tanpa dapat dibendung, maka secara alamiah semakin banyak pula penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja kehabisan lapangan pekerjaan. Kejadian yang berlangsung sedemikian rupa itu menyebabkan kebanyakan dari mereka menjadi seorang pengangguran terbuka.

Keluar dari konteks keterkaitan antara jumlah penduduk dengan pengangguran terbuka, penelitian ini menyandingkan ke duanya sebagai dua faktor yang berbeda pada variabel bebas untuk dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikatnya. Perlu diketahui jika pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini merupakan persentase penambahan nilai atau jumlah produksi barang dan jasa dari berbagai jenis usaha yang dijalankan pada suatu wilayah tertentu, di mana pertumbuhan tersebut diperhitungkan dalam satuan waktu satu tahun. Penelitian ini membahas terkait dengan adanya pengaruh antara Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020-2025, di mana data-data awal diproyeksikan terlebih dahulu menggunakan model

terbaik dari metode proyeksi *trend* analisis dan dilanjutkan dengan pengulasan data melalui analisis semiotik yang merupakan salah satu metode analisis dalam pendekatan penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis semiotik pada bab sebelumnya, telah jelas bahwa arah grafik variabel jumlah penduduk dan variabel pengangguran terbuka menunjukkan terjadinya peningkatan, serta arah grafik variabel pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan adanya penurunan. Sesuai dengan pemikiran salah satu tokoh dalam analisis semiotik, Charles S. Peirce, bahwa indeks merupakan suatu strategi dalam mereferensikan eksistensi dan lokasi objek yang didasarkan atas adanya pertimbangan waktu dan tempat. Maka, segala hal yang tampak pada penggambaran grafik yang memicu munculnya beberapa asumsi tersebut perlu dipastikan dengan teori. Berikut ini adalah pembahasan terkait beberapa asumsi yang muncul dari penggambaran grafik Hasil Proyeksi *Trend* Terhadap Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2020-2025:

1. Pertambahan Jumlah Penduduk Menurunkan Pertumbuhan Ekonomi

Arah grafik variabel jumlah penduduk bergerak berlawanan arah dengan grafik variabel pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel jumlah penduduk terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatif dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang terjadi antara satu faktor dengan faktor lainnya, di mana interaksi antar faktor tersebut menghasilkan kondisi yang berbanding terbalik satu sama lain.

Artinya, ketika jumlah penduduk bertambah, maka akan mengakibatkan berkurangnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika jumlah penduduk berkurang, maka akan berakibat pada bertambahnya pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini, kondisi yang terjadi adalah jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung terus menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Kondisi tersebut berakibat pada menurunnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung.

Seperti yang telah dipaparkan pada landasan teori, jumlah penduduk di suatu wilayah dapat berubah karena adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi. Dari sekian banyak faktor yang mampu memberikan pengaruh, terdapat tiga faktor pemicu utama berubahnya jumlah penduduk. Tiga pemicu utama perubahan jumlah penduduk adalah kelahiran atau *birth*, kematian atau *death*, serta migrasi atau *migration*.

Melihat konteks dari hasil penelitian ini, dimungkinkan terkait pertambahan jumlah penduduk yang terjadi di Kabupaten Tulungagung selama periode tahun 2020-2025 dipicu oleh tingginya angka kelahiran dan/atau rendahnya angka kematian. Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa telah terjadi peningkatan penduduk usia tidak atau belum produktif. Penduduk diluar usia produktif akan cenderung menjadi beban bagi pendapatan regional wilayah tempat mereka tinggal dikarenakan ketidakproduktifan mereka yang akan tetap mengurangi angka pendapatan per kapita. Kejadian tersebutlah yang memungkinkan variabel jumlah penduduk mampu menekan variabel pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Asumsi ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti, Istiyani dan Yuliati yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.⁷⁷

2. Pertambahan Pengangguran Terbuka Menurunkan Pertumbuhan Ekonomi

Arah grafik variabel pengangguran terbuka bergerak berlawanan arah dengan grafik variabel pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel pengangguran terbuka terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatif dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang terjadi antara satu faktor dengan faktor lainnya, di mana interaksi antar faktor tersebut menghasilkan kondisi yang berbanding terbalik satu sama lain.

Artinya, ketika pengangguran terbuka bertambah, maka akan mengakibatkan berkurangnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika pengangguran terbuka berkurang, maka akan berakibat pada bertambahnya pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini, kondisi yang terjadi adalah pengangguran terbuka Kabupaten Tulungagung cenderung menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Kondisi tersebut berakibat pada menurunnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung.

⁷⁷ Astuti, et. all., “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia”..., hlm. 52

Seperti yang telah dipaparkan pada landasan teori, kondisi seseorang yang sedang dalam masa pengangguran dapat memicu penurunan standar hidupnya. Para pengangguran beserta keluarga yang di tanggungnya akan cenderung melakukan penghematan untuk menyiasati waktu pengangguran yang tidak menentu. Kondisi tersebut mampu menjadi pemicu menurunnya angka konsumsi pada rumah tangga pengangguran.

Melihat konteks dari hasil penelitian ini, terkait meningkatnya pengangguran terbuka mampu memberikan efek pada menurunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung selama periode tahun 2020-2025 dipicu oleh rendahnya tingkat konsumsi masyarakat karena sebagian dari mereka termasuk golongan pengangguran. Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa ketika pengangguran terbuka semakin banyak jumlahnya di masyarakat, para penganggur tersebut lebih ketat dalam pengaturan pengeluaran keuangan mereka. Para penganggur akan berusaha seminimal mungkin melakukan konsumsi rumah tangga selama masa pengangguran mereka belum menentu.

Maka, semakin banyak pengangguran terbuka di suatu wilayah dapat menyebabkan tingkat konsumsi rata-rata masyarakat di wilayah tersebut akan menurun dikarenakan tingkat konsumsi rumah tangga pengangguran yang rendah. Pertumbuhan ekonomi akan melambat seiring dengan berkurangnya angka konsumsi di masyarakat. Kejadian tersebutlah yang memungkinkan variabel pengangguran terbuka mampu menekan variabel pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Asumsi ini sesuai dengan hasil penelitian Arianti yang berjudul “*Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2017.⁷⁸

Selain itu, juga terdapat penelitian dari Muslim yang berjudul “*Pengangguran Terbuka dan Determinannya*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, laju pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.⁷⁹

3. Pertambahan Jumlah Penduduk Meningkatkan Pengangguran Terbuka dan Memberikan Dampak Terhadap Menurunnya Pertumbuhan Ekonomi

Arah grafik variabel jumlah penduduk dan variabel pengangguran terbuka bergerak bersamaan secara berlawanan arah dengan grafik variabel pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel jumlah penduduk dan variabel pengangguran terbuka terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatif dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang terjadi antara suatu faktor dengan faktor lainnya, di mana interaksi antar faktor tersebut menghasilkan kondisi yang berbanding terbalik satu sama lain.

⁷⁸ Destika Dien Arianti, *Pengaruh Pengangguran...*, hlm. 58-74

⁷⁹ Mohammad Rifqi Muslim, “*Pengangguran Terbuka dan Determinannya*”..., hlm. 171

Artinya, ketika jumlah penduduk dan pengangguran terbuka bertambah, maka akan mengakibatkan berkurangnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika jumlah penduduk dan pengangguran terbuka berkurang, maka akan berakibat pada bertambahnya pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini, kondisi yang terjadi adalah jumlah penduduk dan pengangguran terbuka Kabupaten Tulungagung terus menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Kondisi tersebut berakibat pada menurunnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung.

Seperti yang telah dipaparkan pada landasan teori, terus bertambahnya jumlah penduduk muda pada suatu wilayah dapat menambah banyak penduduk dewasa pada beberapa waktu mendatang. Penduduk dewasa dapat mencakup penduduk usia kerja di dalamnya. Apabila penduduk usia kerja semakin meningkat, maka jumlah angkatan kerja pun juga meningkat. Jumlah angkatan kerja yang tinggi sudah dipastikan akan sangat memerlukan jumlah lapangan pekerjaan yang mencukupi pula. Tetapi, perlu diketahui jika pertumbuhan jumlah penduduk terlampau cepat dibandingkan dengan penambahan lapangan kerja yang tersedia. Kondisi ini tentu dapat memicu semakin meningkatnya persaingan dalam pencarian pekerjaan.

Melihat konteks dari hasil penelitian ini, terkait penambahan jumlah penduduk mampu menyebabkan meningkatnya pengangguran terbuka yang kemudian dapat memicu turunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung selama periode tahun 2020-2025 bisa disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, akan tetapi tidak sebanding dengan bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan yang cenderung rendah. Hal tersebut memicu terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam urusan pencarian kerja, sehingga memaksa banyak orang yang kurang sesuai dengan kriteria pada lapangan pekerjaan harus menanggung status sebagai pengangguran. Status pengangguran inilah yang pada akhirnya menekan angka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan beberapa teori dari para ahli. Seperti halnya Teori Thomas Robert Malthus dalam *Essay on Population* yang menegaskan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti aturan deret ukur, sedangkan penambahan pangan mengikuti aturan deret hitung.⁸⁰ Terdapat pula Teori Neo-Malthusian ini berisikan asumsi bahwa populasi manusia di bumi telah terlampaui banyak, sehingga lingkungan menjadi rusak karena adanya lonjakan populasi dan persediaan bahan makanan menjadi sangat terbatas.⁸¹ Terdapat lagi Teori Doubleday yang menyatakan

⁸⁰ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan...*, hlm. 17

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 21

bahwa daya reproduksi penduduk berbanding terbalik dengan ketersediaan bahan pangan.⁸²

Satu teori yang paling menonjol kesesuaiannya dalam penelitian ini adalah Teori Arthur Okun atau *Okun's Law* yang menegaskan bahwa terdapat hubungan linier negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, kenaikan satu persen pada tingkat pengangguran dapat menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar dua persen atau lebih.⁸³

⁸² *Ibid.*, hlm. 22-25

⁸³ Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Pembangunan...*, hlm. 125